

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajarkan ummatnya untuk selalu mengajak dan menyiarkan kebaikan. Aktifitas penyiaran tersebut sering didengar dengan istilah dakwah. Dakwah diartikan sebagai kegiatan untuk mengajak seseorang dengan menggunakan ajakan tulisan ataupun lisan yang bertujuan melakukan persuasi kepada orang lain. Dakwah dapat dilakukan baik dalam bentuk berkelompok maupun sendiri dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa sadar, sikap, dan pengalaman mengenai ilmu agama dan dilakukakan tidak mengikat dan memaksa orang lain.

Dapat juga diartikan sebagai proses untuk menyampaikan, mengajak, dan menyeru kepada orang lain maupun dalam lingkungan masyarakat supaya mereka memiliki kemauan mempelajari, memeluk, mengaplikasikan tuntunan agama dengan sadar dan bertujuan untuk mencapai kehidupan yang bahagia dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Imron ayat 104

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر واواذكهم  
الملحون

*Terjemah: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."*

Dakwah memiliki makna mengajak atau menyeru kepada kebaikan. Dalam berdakwah, tidak hanya seorang mubaligh, atau kyai yang memiliki kewajiban. Namun setiap orang Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah.

---

<sup>1</sup> Yuli Puspita Sari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu 'Deen Assalam' Cover Nissa Sabyan," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2019): 187.

Pada era millennial sekarang, tidak hanya ceramah maupun pengajian umum yang dijadikan metode dalam berdakwah. Ada banyak cara dalam menyampaikan dakwah.

Pesan yang disampaikan oleh da'i atau pelaku dakwah kepada mad'u atau mitra atau objek dapat disebarkan melalui media. Pada zaman Rosulullah dan sahabatnya, penyebaran Islam menggunakan media moral dan kontak langsung atau yang kita sebut dengan terang terangan. Sedangkan dakwah di zaman sekarang dapat menggunakan banyak media lainnya diantaranya adalah dengan menulis buku, berceramah, menasehati dengan baik, khutbah jum'at, mengadakan pengajian dan majlis ilmu. Sebagian dari mereka juga berdakwah dengan cara memberikan contoh teladan yang baik, mulai dari tutur kata hingga perilaku dan pergaulan yang baik. Adapula yang melakukan dakwah dengan menggunakan seni sebagai media dakwahnya seperti seni ukir, seni pahat, seni, tari maupun seni sastra dan musik. Di zaman sekarang ini, orang sangat dekat dengan smartphone mereka. Hal ini terlihat dari maraknya masyarakat saat ini yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mencari berbagai informasi (termasuk pendidikan, seni, hiburan, religi, dan lain lain). Dari hal tersebut seorang mubaligh dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam dengan memadukannya dengan hiburan maupun seni.

Apalagi di zaman sekarang yang menganggap dakwah sebagai hal yang sulit untuk dilakukan. Sehingga kurangnya pemahaman masyarakat untuk menjadi seorang pendakwah karna sulitnya sebuah metode dakwah. Harus menjadi seorang mubaligh yang melakukan ceramah di depan umum. Namun sekarang dakwah diakulturasikan dengan budaya sekarang. seperti halnya dakwah melalui film, dakwah melalui musik dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, musik pun juga dapat dijadikan sebagai sarana berdakwah.

Musik dan lagu dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah karena mayoritas semua kalangan masyarakat memiliki minat dalam mendengarkan musik dan hal hal tersebut sudah banyak dilakukan secara turun temurun atau

dari masa ke masa. Hal tersebut bertujuan agar pesan dakwah tidak hanya sampai pada orang-orang yang berjilbab dan berpeci yang senantiasa mendengarkan ceramah di masjid ataupun pengajian umum. Akan tetapi musik yang mengandung pesan agama dapat dimanfaatkan sebagai sarana pesan kepada mereka yang tidak berpeci. Musik tersebut tidak hanya berisi tentang nada maupun melodinya yang indah, namun juga mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam yang baik yang dijadikan sebagai pesan dakwah tersebut. Sebab lirik dalam suatu lagu dapat mempengaruhi keadaan perasaan seseorang yang mendengarkannya.

Para walisongo sudah lama menggunakan musik sebagai media dakwah di Jawa. Seperti dakwah yang dilakukan oleh Raden Ainul Yaqin yang dikenal dengan sebutan Sunan Giri. Dalam dakwahnya beliau menggunakan strategi dakwah melalui lagu lir-ilir. Musik yang lirik lagunya berisi ajaran agama Islam dapat diartikan sebagai musik religi. Pengertian dari musik religi tersebut adalah lagu yang terkait ajaran agama dimana lagu lagu tersebut mengandung karisma tersendiri bagi pendengarnya. Musik atau irama juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan atau memberikan pesan dakwah kepada para pelaku dakwah secara efektif karena banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat. Lagu religi banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan lirik alunan lagu religi bisa tersebut juga bisa membuka mata hati manusia untuk melakukan suatu yang baik (tidak melakukan keburukan atau perilaku buruk). Sebenarnya lagu lagu kalau kita ketahui sangat banyak sekali antara lain Opick dengan judul Tombo Ati, Rhoma Irama dengan judul Taqwa dan masih banyak yang lainnya.

Namun musik sebagai sarana dakwah mulai populer kembali beberapa tahun kebelakang. Hal itu berbanding lurus dengan semakin banyaknya konsumsi musik oleh masyarakat sekarang. Di Indonesia, khususnya yang berada di daerah Jawa bagian Jawa bagian Tengah dan Jawa bagian Timur tentu tidak asing lagi dengan lagu atau bahkan sholawat yang berjudul Alamate Anak Sholeh lagu yang biasanya di pakai acara majlis sholawatan

dan majlis pengajian. Sebab di dalam lagu tersebut memiliki makna – makna yang sangat baik sebagai pesan dakwah.

Lagu sholawat atau syairan yang berjudul “Alamate Anak Sholeh” merupakan sebuah karya lagu berbahasa Jawa yang dipopulerkan/dikarang oleh Majelis Sholawat Az Zahir dan yang kita sebu dengan Zahir Mania, Ning Umi Laila, dan berbagai penyanyi islami. Kini lagu tersebut sedang naik daun di hampir seluruh media sosial. Lagu yang berjudul Alamate Anak Sholeh tersebut dilantunkan dalam bahasa Jawa dengan lirik yang diambil dari karangan syair Syekh Ahmad Ar-Rifa’i

Meskipun di dalam lirik lagu atau syair tersebut tidak mengandung bacaan sholawat secara penuh, pada dasarnya tetap memiliki makna sebagai doa untuk memiliki anak shaleh ataupun sholehah yang disertai dengan selingan bait sholawat untuk Kanjeng Nabi Muhammad SAW. Bila kita lihat secara makna dalam bahasa Indonesia berisi gambaran mengenai “tanda-tanda anak yang shaleh maupun sholehah. Dari liriknya tersebut menyatakan ada 4 tanda kategori dalam syair tersebut. Syair/lirik Alamate Anak Sholeh tersebut bisa menjadi pesan, nasehat dan pembelajaran bagi anak-anak umat Islam,”

Dengan demikian pemahaman makna secara lebih mendalam berpotensi akan pula pesan-pesan dakwah islam tersampaikan dengan baik. Maka pada penelitian ini akan menganalisis makna-makna pesan dakwah yang penting untuk diketahui oleh khalayak (mad’u).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, maka penulis mengambil beberapa poin sebagai rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan dakwah dalam lirik dari lagu Alamate Anak Sholeh?
2. Bagaimana kecenderungan pesan dakwah yang ditonjolkan dalam lirik dari lagu Alamate Anak Sholeh?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian tersebut memiliki tujuan yang akan dicapai yaitu menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Alamate Anak Sholeh” karya karangan Syekh Ahmad Ar Rifa’i dan dipopulerkan oleh Majelis Sholawat Az Zahir

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan para peneliti yang akan dicapai peneliti mengharapkan dan peneliti mengharapkan kegunaan yaitu antara lain

#### 1. Bagi peneliti

Sebagai bahan pemikiran teori komunikasi di bidang musik menjadi suatu ajakan dakwah dari makna lirik lagu tersebut

#### 2. Bagi praktisi

Menambah wawasan tentang konstruksi pesan yang terdapat dalam video clip bagi praktisi penyiaran

#### 3. Bagi akademik

Memperkaya kajian semiotik model Charles Sandres Pierce Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) FUAD (Fakultas Usuluddin Adab Dan Dakwah) UIN SATU Tulungagung

### **1.5. Metode Penelitian**

#### 1.5.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan paradigma kualitatif deskriptif dengan metode Semiotika dari Charles Sandres Pierce. Alasannya untuk mengkaji lebih dalam secara kualitatif dengan penyajian data deskriptif untuk menguji tanda-tanda yang ada pada simbol lirik lagu.

#### 1.5.2. Prosedur Penelitian

Latar belakang peneliti menjembatani minat penelitian pada bidang komunikasi dakwah. Hampir setiap saat peneliti sebagai seorang yang hidup di lingkungan pondok pesantren membuat sangat tidak asing dengan proses komunikasi dakwah yang dilakukan. Baik oleh mubaligh atau seseorang yang benar-benar konsen kepada penyebaran nilai-nilai islam.

Karena seringnya peneliti mengikuti trend musik islami kekinian, akhirnya terbesit dalam pikiran untuk mengetahui makna – makna dalam setiap baitnya. Termasuk lagu dengan judul “Alamate Anak Sholeh” yang banyak dipopulerkan oleh penyanyi populer hingga dibawakan di majlis-majlis sholawat. Kemudian sebagai tanggung jawab sebagai seorang mahasiswa, maka peneliti berkewajiban membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat mendapatkan gelar studi.

Keinginan untuk meneliti makna-makna lagu, peneliti bawa ke ranah akademik. Setelah berkonsultasi dengan para pembimbing tugas akhir, maka terbentuklah penelitian ini. Penyusunan dan pengujian proposal tentu akan menjadi peluang pembenahan melalui masukan-masukan yang diberikan penguji.

Kemudian kerja penelitian dimulai dengan mengumpulkan bacaan sebagai referensi. Selanjutnya, sebagai rangkaian prosedur penelitian kualitatif, maka peneliti melakukan proses pengumpulan data, kemudian mereduksi atau mengkategorikannya, menyajikan (*display data*), hingga menarik kesimpulan hasil dari analisis.

### 1.5.3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang berasal dari dua sumber, yakni sumber primer dan skunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal lirik lagu yang berjudul “Alamate Anak Sholeh” yang banyak tersebar di website *google.com*. Sedangkan sebagai data pendukung (skunder)

peneliti mengumpulkan dari artikel ilmiah, buku, jurnal, website, atau yang berhubungan dengan topik penelitian

#### 1.5.4. Teknik Analisis Data

##### 1.5.4.1. Uji kredibilitas data

Uji Kredibilitas data penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa alat untuk menguji kebasahan dan kredibilitas. Tidak semua cara yang ditawarkan beberapa ahli untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat penguji berupa ketekunan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensial.

Karena sifat penelitian kualitatif maka instrument penelitian yakni peneliti diharuskan menguasai dengan baik pengamatan, triangulasi sebagai chek dan re-check data, hingga kecukupan referensi agar data yang diolah semakin kaya dan objektivitas dapat dipertanggung jawabkan.

##### 1.5.4.2. Analisis Data

Teknik analisis dibantu menggunakan alat semiotika yang ditawarkan oleh Charles Shander Peire yakni *representamen, object dan interpretance*. Penerapan metode semiotika dilakukan dengan mengamati secara komperehensif pada objek penelitian. Selain itu interpretasi mengakibatkan makna yang dapat dihubungkan hubungan antara teks (sebagai tanda) dan hubungan teks dengan konteks yang mengikutinya.